

PENYUSUNAN *E-BOOKLET* BURUNG KICAU YANG DILINDUNGI DI PASTY SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI

Maya Pratiwi¹, Arief Abdillah Nurusman², Destri Ratna Ma'rifah³, Dwi Nugroho⁴, Novi Febrianti^{5*}

^{1*, 2, 3, 5} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan

⁴Yayasan Science for Endangered and Trafficked Species (SCENTS), Yogyakarta

*novifebrianti@pbio.uad.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 17/05/2022

Accepted: 08/06/2022

Published: 20/06/2022

Key word:

Chirping Birds,
E-booklet,
Learning Resources

Kata Kunci:

Burung Kicau,
E-booklet,
Sumber Belajar

Abstract

This study aims to determine the quality of the protected chirping bird E-booklet at the Yogyakarta Various Animal and Ornamental Plants Market (PASTY) as a learning resource for class X biology based on material experts, media experts, and biology teachers. In this study, the preparation of an E-booklet adapted from a 4D model (define, design, develop, and disseminate) is limited to the develop stage. The quality assessment e-booklet uses a questionnaire method. Likert scale questionnaire (4 scales) was used to validate the product. Product validation was carried out by media experts, namely Biology Education lecturer at Ahmad Dahlan University, material expert namely ornithologist from the Science for Endangered and Trafficked Foundation (SCENTS), and class X Biology teacher at SMA Negeri 11 Yogyakarta. Data from the assessment questionnaire was then analyzed descriptively to determine the quality of the E-booklet. The results of the assessments from material experts, media experts, and Biology teachers showed that the quality of the compiled E-booklets was in the very good category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *E-booklet* burung kicau yang dilindungi di Pasar Aneka Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) sebagai sumber belajar biologi kelas X berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru Biologi. Pada penelitian ini penyusunan *E-booklet* diadaptasi dari model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*) yang dibatasi sampai pada tahap *develop*. Penilaian kualitas *E-booklet* menggunakan metode angket. Angket skala Likert (4 skala) digunakan untuk memvalidasi produk. Validasi produk dilakukan oleh ahli media yaitu dosen Pendidikan Biologi di Universitas Ahmad Dahlan, ahli materi yaitu ahli burung dari Yayasan Science for Endangered and Trafficked (SCENTS), dan guru Biologi kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Data dari angket penilaian kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas dari *E-booklet*. Hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru Biologi menunjukkan bahwa kualitas *E-booklet* yang disusun masuk ke dalam kategori sangat baik.

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang memiliki kedudukan penting di dalam proses pembelajaran. Menurut Suhirman (2018) sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan budaya belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Manfaat dari penggunaan sumber belajar bagi peserta didik yaitu sebagai penunjang proses pembelajaran, melengkapi dan memperluas penyajian materi yang mungkin tidak ada di dalam buku (Dewi et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SMAN 11 Yogyakarta diketahui bahwa guru Biologi kelas X di sekolah tersebut menggunakan tiga sumber belajar yaitu buku cetak, orang, dan youtube untuk menjabarkan sub materi ancaman dan upaya pelestarian di Kompetensi Dasar (KD) 3.2. Sumber belajar yang digunakan masih berbentuk cetak dengan dominan tulisan tanpa gambar dan jumlahnya sangat terbatas. Selain itu, pembelajaran biologi di sekolah tersebut belum memanfaatkan potensi lingkungan luar sekolah untuk mendukung sub materi di KD 3.2.

Pada kurikulum 2013 KD 3.2 berbunyi menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan upaya pelestariannya. Pada KD tersebut terdapat sub materi ancaman dan upaya pelestarian. Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menyusun sumber belajar digital yang tidak hanya berisi tulisan tetapi dilengkapi dengan gambar, video, dan audio untuk mendukung sub materi ancaman dan upaya pelestarian di KD 3.2.

Salah satu sumber belajar digital yang menarik untuk disusun adalah *E-booklet* yang dirancang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari potensi lingkungan luar sekolah. *E-booklet* dipilih sebagai sumber belajar karena memiliki kelebihan seperti dapat diakses dengan mudah, dilengkapi dengan video, dan penjelasan (Pralisaputri et al., 2016). Kelebihan *E-booklet* lainnya yaitu informasi yang disajikan dalam *E-booklet* singkat, dilengkapi dengan gambar, dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam belajar tanpa mengenal waktu (Hanzen et al., 2016). Menurut Hanifah et al. (2020) *E-booklet* yang didesain secara menarik dan bersifat informatif dapat membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Wulandari (2020) hasil penelitian berbasis potensi lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif belajar dengan contoh nyata. Salah satu potensi lingkungan luar sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada KD 3.2 adalah Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY). PASTY adalah salah satu pasar di Yogyakarta yang masih beroperasi hingga saat ini. Berbagai jenis satwa diperdagangkan di PASTY, salah satunya yaitu burung kicau. Perdagangan burung kicau yang terjadi secara berkelanjutan harus diikuti dengan upaya penyelamatan. Salah satu upaya pemerintah untuk melindungi berbagai burung kicau yang diperjualbelikan yaitu menggunakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMEN LHK) No. 106 Tahun 2018. Menurut Haryono (2019) terdapat 140 jenis burung kicau dari total keseluruhan 557 burung yang berstatus dilindungi dalam PERMEN LHK.

Perdagangan burung kicau dilindungi yang ada di PASTY memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi kelas X tentang konservasi di sub materi ancaman dan upaya pelestarian. Menurut Dewi et al., (2021) pendidikan berbasis konservasi perlu disampaikan ke dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan dan menjaga keanekaragaman makhluk hidup agar tidak mengalami kepunahan.

Pembelajaran biologi yang memanfaatkan sumber belajar digital berupa *E-booklet* burung kicau yang dilindungi di PASTY dimaksudkan untuk mengenalkan ke siswa mengenai berbagai jenis burung kicau yang statusnya dilindungi tetapi masih diperjualbelikan. Hal ini perlu disampaikan ke siswa agar siswa memiliki sikap peduli terhadap hewan yang dilindungi dan dapat menjaga kelestariannya. Menurut Effendi (2019) kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan dan hewan dapat dijadikan sebagai landasan untuk tindakan pembangunan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dari sumber belajar biologi yang telah disusun yaitu *E-booklet* burung kicau yang dilindungi di PASTY sebagai sumber belajar biologi kelas X berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru Biologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penyusunan *E-booklet* mengadaptasi model 4D oleh Thiagarajan 1974 yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Akan tetapi, pada penelitian ini dibatasi sampai tahap *develop* (pengembangan) yang diadaptasi dari penelitian Rahmatsyah & Dwiningsih (2021).

Adapun tahap-tahap penyusunan *E-booklet* yaitu;

1. Tahap *define* (pendefinisian)

Pada tahap ini terdiri dari analisis awal akhir, analisis peserta didik, dan analisis konsep. Analisis awal akhir bertujuan untuk mengetahui latar belakang permasalahan di dalam proses pembelajaran dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru Biologi kelas X di SMAN 11 Yogyakarta untuk mengetahui permasalahan penggunaan sumber belajar pada sub materi ancaman dan upaya pelestarian. Pada tahap analisis peserta didik yang dilakukan yaitu memberikan angket kepada peserta didik mengenai penggunaan sumber belajar. Pada tahap analisis konsep yang dilakukan yaitu menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

2. Tahap *design* (perancangan)

Pada tahap ini terdiri dari pemilihan format dan perancangan awal. Pemilihan format bertujuan untuk memilih format yang sesuai dengan sumber belajar. Pada tahap perancangan awal yang dilakukan yaitu menyusun kerangka isi dan mempersiapkan aplikasi yang akan digunakan untuk menyusun *E-booklet*.

3. Tahap *develop* (pengembangan)

Pada tahap ini terdiri dari uji validasi produk dan revisi produk. Uji validasi produk digunakan untuk menilai rancangan produk. Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli media yaitu dosen Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan, ahli materi yaitu ahli burung dari Yayasan *Science for Endangered and Trafficked* (SCENTS), dan guru Biologi di SMAN 11 Yogyakarta. Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam *E-booklet*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar angket penilaian dengan menggunakan skala Likert (4 skala). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu validator memberikan skor untuk setiap pernyataan dengan pilihan jawaban seperti yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Skor Lembar Instrumen

No	Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian skor yang didapat dari setiap pernyataan dihitung dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Sistryarini & Nurtjahyani, (2017).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah itu, hasil dari analisis data yang berupa persentase dicocokkan dengan kategori kualitas *E-booklet* yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kualitas Penilaian *E-booklet*

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup
4	0-25%	Tidak Baik

(Sumber: (Sugiyono, 2016))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan sumber belajar *E-booklet* dilakukan dengan prosedur 4D yang direkomendasikan oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Akan tetapi, pada penelitian ini penyusunan *E-booklet* hanya terbatas pada tahap *develop*. Berikut ini tahap-tahap dalam penyusunan *E-booklet*;

1. Tahap *Define*

Tahap pendefinisian (*define*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dijadikan dasar dalam penyusunan produk. Tahap *define* dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu analisis awal akhir, analisis peserta didik, dan analisis konsep. Analisis awal akhir dilakukan dengan melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada salah satu guru Biologi kelas X di SMAN 11 Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan yaitu buku cetak, youtube, dan orang. Sumber belajar mengenai keanekaragaman burung belum ada di sekolah tersebut dan sumber belajar yang mendukung sub materi ancaman dan upaya pelestarian di sekolah tersebut masih kurang. Sekolah tersebut juga belum menggunakan lingkungan luar sekolah seperti PASTY untuk digunakan sebagai sumber belajar Biologi.

Analisis peserta didik dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas X di SMAN 11 Yogyakarta terkait dengan penggunaan sumber belajar. Berdasarkan hasil dari menyebarkan angket diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu buku cetak, buku online, youtube, dan orang. Sumber belajar yang digunakan tersebut terlalu banyak tulisan dan kurang menarik minat peserta didik untuk membacanya. Kemudian sumber belajar *E-booklet* belum ada di sekolah dan mayoritas peserta didik berminat jika terdapat sumber belajar berbasis digital, dan sumber belajar. Oleh karena itu, dilakukan penyusunan sumber belajar digital yang lebih berwarna

dan dilengkapi dengan gambar serta penjelasan yang singkat agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Sumber belajar tersebut dikemas dalam sebuah produk berupa *E-booklet*.

Analisis konsep dilakukan dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan analisis awal akhir dan analisis peserta didik, diperoleh informasi bahwa salah satu sub materi yang memerlukan sumber belajar tambahan yaitu terletak di sub materi ancaman dan upaya pelestarian yang terdapat pada KD 3.2 dan KI 4.2.

2. Tahap *Design*

Tahap selanjutnya yaitu tahap *design*. Tahap *design* merupakan tahap merancang *E-booklet* sesuai dengan informasi yang diperoleh pada tahap *define*. Tahap *design* terdiri dari dua langkah yaitu pemilihan format dan perancangan awal. Adapun format *E-booklet* yang disusun yaitu *E-booklet* dilengkapi dengan gambar, video, *background*, dan *sound effect*. Kemudian aplikasi untuk mendesain cover dan muatan informasi yaitu Canva dan *Flip PDF Professional*. Perancangan awal pada *E-booklet* terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari cover, petunjuk penggunaan icon, kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan. Bagian isi terdiri dari informasi PASTY, panduan membaca, dan deskripsi burung kicau yang didapatkan di PASTY. Bagian penutup terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis.

3. Tahap *Develop*

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini yaitu tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap ini dilakukan uji validasi produk dan revisi produk. Uji validasi produk merupakan proses penilaian produk yang bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang disusun (Dewi, 2016). Uji validasi produk pada penelitian ini dilakukan oleh ahli media yaitu dosen Pendidikan Biologi di Universitas Ahmad Dahlan, ahli materi yaitu ahli burung dari Yayasan *Science for Endangered and Trafficked* (SCENTS), dan guru Biologi kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hasil validasi produk oleh ahli media terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian *E-booklet* oleh Ahli Media

No	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kualitas Produk	100%	Sangat Baik
2.	Aspek Kegrafisan	77,78%	Sangat Baik
3.	Aspek Audio	100%	Sangat Baik
Rata-rata Penilaian		85,71%	Sangat Baik

Penilaian *E-booklet* oleh ahli media terdiri dari tiga aspek yang berbeda yaitu aspek kualitas produk, kegrafisan, dan audio. Berdasarkan Tabel 3. persentase penilaian *E-booklet* tertinggi terdapat pada aspek audio yang memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori kualitas sangat baik. Persentase penilaian terendah terdapat pada aspek kegrafisan yang memperoleh persentase sebesar 77,78% dengan kategori kualitas sangat baik. Persentase rata-rata keseluruhan indikator dari penilaian ahli media sebesar 85,71% yang berada pada kategori kualitas sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *E-booklet* berdasarkan rata-rata hasil penilaian ahli media dari aspek kualitas produk, kegrafisan, dan audio mempunyai kualitas sangat baik. Menurut Sugiyono (2016) kategori 76% sampai dengan 100% termasuk ke dalam kategori kualitas sangat baik.

Adapun beberapa masukan dan revisi dari ahli media yaitu daftar isi lebih baik terdapat fungsi *hyperlink*. Pada bagian nomor halaman ganjil peletakannya kurang tepat. Tulisan kurang terbaca di beberapa halaman dikarenakan ukuran font terlalu kecil dan

penulisan sumber gambar pribadi yang bertuliskan “Dokumen pribadi” kurang tepat. Menurut Library (2021) hasil gambar dari karya sendiri diberikan sumber yang bertuliskan dokumentasi pribadi agar tidak diplagiasi oleh orang lain.

Penilaian *E-booklet* oleh ahli materi terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan. Hasil validasi *E-booklet* oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian *E-booklet* oleh Ahli Materi

No	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi	100%	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	87,5%	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	81,25%	Sangat Baik
Rata-rata Penilaian		87,5%	Sangat Baik

Penilaian *E-booklet* oleh ahli materi terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan. Berdasarkan Tabel 4. persentase penilaian *E-booklet* tertinggi terdapat pada aspek kelayakan isi yang memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori kualitas sangat baik. Persentase penilaian terendah terdapat pada aspek kebahasaan yang memperoleh persentase sebesar 81,25% dengan kategori kualitas sangat baik. Persentase rata-rata keseluruhan indikator dari penilaian ahli materi sebesar 87,5% yang berada pada kategori kualitas sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *E-booklet* berdasarkan rata-rata hasil penilaian ahli materi dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan mempunyai kualitas sangat baik.

Adapun beberapa masukan dan revisi dari ahli materi yaitu informasi IUCN *Red List* dilengkapi semua kategori, keterangan sumber gambar pada halaman panduan membaca kurang tepat, dan kurang disajikan kata ras di bagian glosarium. Menurut Susanti (2016) glosarium merupakan daftar istilah dengan definisi tertentu yang memiliki fungsi memudahkan pembaca dalam memahami arti kata yang disajikan. Revisi selanjutnya yaitu masih ada kalimat yang ambigu di beberapa halaman. Menurut Ramadhanti (2016) kalimat yang ambigu dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan dapat merusak struktur bahasa. Maka dari itu, bahasa harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik dengan strukturnya yang benar, pilihan katanya tepat, dan ejaannya harus benar.

Penilaian *E-booklet* oleh guru Biologi terdiri dari lima aspek yaitu aspek kualitas produk, audio, kelayakan materi, penyajian, dan kebahasaan. Hasil validasi oleh guru Biologi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian *E-booklet* oleh Guru Biologi

No	Aspek	Persentase	Kategori
1.	Aspek Kualitas Produk	83,3%	Sangat Baik
2.	Aspek Audio	75%	Baik
3.	Aspek Kelayakan Materi	75%	Baik
4.	Aspek Penyajian	90%	Sangat Baik
5.	Aspek Kebahasaan	100%	Sangat Baik
Rata-rata Penilaian		86,67%	Sangat Baik

Penilaian *E-booklet* oleh guru Biologi terdiri dari lima aspek yang berbeda yaitu aspek kualitas produk, audio, kelayakan materi, penyajian, dan kebahasaan. Berdasarkan Tabel 5. persentase penilaian *E-booklet* tertinggi terdapat pada aspek kebahasaan yang memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori kualitas sangat baik. Persentase penilaian *E-booklet* terendah terdapat pada aspek audio dan kelayakan materi yang memperoleh

persentase sebesar 75% dengan kategori kualitas baik. Persentase rata-rata keseluruhan indikator dari penilaian guru Biologi sebesar 86,67% yang berada pada kategori kualitas sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *E-booklet* berdasarkan rata-rata hasil penilaian guru Biologi dari aspek kualitas produk, audio, kelayakan materi, penyajian, dan kebahasaan mempunyai kualitas sangat baik. Adapun masukan dan revisi dari guru Biologi yaitu beberapa gambar spesies masih blur.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *E-booklet* burung kicau yang dilindungi di PASTY memiliki kualitas sangat baik berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan guru Biologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan kerja sama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan bersama mitra Yayasan *Science for Endangered and Trafficked Species* (SCENTS). Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada SMA Negeri 11 Yogyakarta dan Yayasan SCENTS yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan peneliti untuk Ibu Novi sebagai dosen program studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, B., Hamidah, A., & Sukmono, T. (2020). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Kupu-Kupu Di Kabupaten Kerinci dan Sekitarnya Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Animalia Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(4), 492–506.
- Dewi, N. R., & Akhlis, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Multikultural Menggunakan Permainan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1098–1108.
- Dewi, S. B., Harianto, S., Winarno, G., Fitriana, Y. R., Rohman, N. A., & Syamsudin, M. (2021). Pendidikan Konservasi Badak Sumatra Dan Jawa Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3. *Jurnal Pengabdian Kepada Ma*, 5(3), 182–187.
- Effendi, B. (2019). Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 309–330.
- Hanifah, Afrikani, T., & Indri, Y. (2020). Pengembangan Media Ajar E-Booklet Materi Plantae Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Journal of Biology Education Research*, 1(1), 10–16.

- Hanzen, W. . E., Hastuti, U. S., & Lukiati, B. (2016). Pengembangan Booklet Pembuatan Yoghurt Kulit Buah Naga Untuk Para Petani Buah Berbasis Pada Hasil Penelitian. *Pengembangan Booklet Pembuatan Yoghurt Kulit Buah Naga Untuk Para Petani Buah Berbasis Pada Hasil Penelitian*, 1(11), 2140–2144.
- Haryono, M. (2019). *Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi Aves Seri Passeriformes (Burung Kicau)*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Library, P. (2021). *Pedoman Tata Tulis Tugas Akhir Mahasiswa UK Petra 2021*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Rahmatsyah, S. W., & Dwiningsih, K. (2021). Pengembangan E-Module Interaktif Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Journal of Chemical Education*, 10(1), 76–83.
- Ramadhanti, D. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 167–173.
- Sistyarini, D. I., & Nurtjahyani, S. D. (2017). Analisis Validitas Terhadap Pengembangan Handout Berbasis Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP/MTS. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 581–584.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suhrman, S. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159–173.
- Susanti, E. (2016). Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial. *Journal Dialektika*, 3(2), 229–250.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105–110.